

EVALUASI PELAKSANAAN TES TERTULIS DI TKIT. NURUSSYIFA DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA

Deriana Febrianti¹, Mustika Qoiriyah Rahayu², Riski Mustikasari³

¹²³STKIP PGRI Ponorogo

febriantideriana58@gmail.com¹, mustikarahayu221@gmail.com², mustikasari rizki@gmail.com³

Diterima: 8 Maret 2024, **Direvisi:** 17 April 2024, **Diterbitkan:** 28 Juni 2024

Abstrak

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa yang harus dimaksimalkan perkembangan dan pertumbuhannya. Pada masa *golden age*, anak perlu mendapatkan stimulasi dari lingkungan yang ada di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Di sekolah guru memberikan stimulasi kepada anak melalui kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku. Pada masa pra sekolah, anak juga sudah dikenalkan dengan kegiatan menulis dasar, seperti menebalkan huruf, membuat garis hubung, membuat bentuk dan masih banyak lagi. Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan tes tulis di TKIT. Nurussyifa Kreet Jambon Ponorogo. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru kelompok A1, dan siswa kelompok A di TKIT. Nurussyifa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan studi kasus lapangan. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, kegiatan tes tertulis yang dilakukan di TKIT. Nurussyifa sudah berjalan dengan baik, dan tidak memberatkan kepada anak tetapi menunjukkan hasil yang positif dan efektif untuk melatih motorik anak dalam menulis permulaan.

Kata kunci: Evaluasi; Tes Tertulis; Kurikulum Merdeka

Abstract

Early childhood is the nation's next generation whose development and growth we must maximize. During this golden age, children receive stimulation from the environment at home, at school and in the community. At school, teachers provide stimulation to children through learning activities according to the Kurikulum Merdeka. In the pre-school period, children are also introduced to basic writing activities, such as bolding letters, making dashes, making shapes and many more. This research was conducted to evaluate written test activities at TKIT. Nurussyifa Kreet, Jambon, Ponorogo. The data sources in this research are the principal, group A teachers, and group A1 students at TKIT. Nurussyifa. The method used in this research is a qualitative research method, using a field case study approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. From the research results, the written test activities carried out at TKIT. Nurussyifa have gone well, and are not burdensome for therapy children, showing positive results and are effective in training children's motor skills in beginning writing.

Keywords: Evaluation; Written Tests; *Merdeka* Curriculum

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di lingkungan masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan bisa dilihat dari tiga perspektif yakni etika, intelektual, dan spiritual (Arkam & Mustikasari, 2021; Arifin, 2023; Hidayanah dkk., 2023).

Pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang mengacu pada karakteristik anak usia dini dengan mempertimbangkan aspek prinsip belajar dan kemampuan yang dimiliki anak dalam belajar agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai (Hanum, 2017). Evaluasi anak usia dini adalah kegiatan mengukur dan menilai proses dan hasil belajar anak berdasarkan aspek perkembangan, meliputi aspek nilai agama dan moral, bahasa, aspek kognitif, fisik, motorik, emosional, sosial dan seni. Dalam Kurikulum Merdeka aspek tersebut diringkas menjadi 3 aspek yaitu nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dan dasar literasi dan STEAM (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Penilaian bersifat sistematis, terukur, berkesinambungan dan menyeluruh, meliputi tumbuh kembang yang dicapai anak dalam kurun waktu tertentu (Akhsanti, 2019).

Mendikbud Ristek, Nadiem Anwar Makariem telah menetapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, diterapkan 4 jenis penilaian untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman siswa dan apakah

tujuan pembelajaran sudah tercapai atau belum (lihat Anwar dkk., 2022). Keempat penilaian tersebut adalah penilaian kinerja, proyek, portofolio, dan penilaian tertulis. Dalam artikel berikut, peneliti membahas secara spesifik mengenai penilaian tertulis di PAUD.

Penilaian tertulis sendiri adalah suatu bentuk penilaian/assesmen yang dilakukan dengan memberikan tes tanya jawab pada siswa berbentuk tertulis (Sum & Ratna, 2023). Implementasi penilaian tertulis pada jenjang PAUD tidak berbentuk tes tulis berupa pilihan ganda atau esai seperti pada jenjang yang lebih tinggi. Karena rasionalnya, salah satu fondasi yang perlu dibangun di PAUD adalah sikap belajar yang positif agar anak suka belajar. Maka, teknik assesmen yang dapat menimbulkan stress pada anak perlu dihindari. Dalam penerapannya di lembaga PAUD, ketika menjawab pertanyaan, siswa tidak selalu memberikan jawaban dalam bentuk jawaban tertulis, tetapi dapat juga menerima jawaban dalam bentuk lain, seperti menilai, mewarnai, menggambar, dan lain-lain (lihat Wardiani dkk., 2021; Sudiyanto & Mustikasari, 2021; Atusholichah dkk., 2022).

Lembaga PAUD TKIT. Nurussyifa saat ini telah menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, termasuk pula penilaian autentik tertulis. Berdasar pada hasil observasi yang telah dilakukan di TKIT. Nurussyifa, Kreet Jambon, implementasi evaluasi tertulis sudah dilakukan oleh guru sesuai anjuran pemerintah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tes tulis berupa LKA seperti menebali huruf, merangkai beberapa huruf menjadi kata, mengisi huruf kosong, dan lain sebagainya. Evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan anak serta sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut. Sejauh ini, evaluasi secara tertulis cukup efektif diterapkan pada

lembaga TKIT. Nurussyifa. Buktinya anak-anak antusias saat diberi kegiatan-kegiatan tersebut. Tes tulis semacam ini juga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak serta melatih kemampuan kognitifnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain studi kasus lapangan. Objek yang menjadi bahan kajian adalah evaluasi pelaksanaan tes tertulis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas A1 TKIT. Nurussyifa, Krebet, Jambon, Ponorogo. Data dalam penelitian ini, bersumber dari guru (SDH) selaku guru Kelas A1 yang telah 10 tahun mengabdikan dirinya untuk mendidik dan mengajar anak usia dini. Serta AYH, selaku kepala sekolah yang juga sudah 10 tahun mengajar di TKIT. Nurussyifa. Di Kelas A1 sendiri terdapat 12 orang anak yang terdiri dari 6 laki-laki dan 6 perempuan. Data diambil menggunakan instrument wawancara dengan narasumber. Data deskriptif yang diperoleh berupa *file* hasil/ bukti assesmen lembaga, LKA dan perilaku yang dapat diamati oleh peneliti. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut, kegiatan tes tertulis di TKIT. Nurussyifa sudah berjalan dengan baik, lembaga TKIT. Nurussyifa menggunakan tes tertulis dengan kegiatan menulis sederhana pada anak Kelas A1, langkah yang digunakan lembaga dalam tes tertulis untuk mengembangkan keterampilan menulis sederhana dan motorik halus anak, serta untuk mengembangkan kemampuan baca tulis permulaan anak usia dini.

Evaluasi tes tertulis di TKIT. Nurussyifa dilakukan melalui beberapa tahap dan persiapan awal yang matang. Hal yang perlu diperhatikan lembaga sebelum melaksanakan evaluasi tertulis adalah mempersiapkan alat dan bahan seperti LKA, pensil, dan lain lain. Selain itu, perlu diperhatikan pula kesiapan anak dalam kegiatan tes tertulis. Kepala sekolah TKIT. Nurussyifa, Ibu Ayu mengatakan bahwa sebenarnya dalam penilaian tertulis sendiri di lembaga TK tidak disarankan dengan kegiatan yang memberatkan anak. Oleh karena itu seluruh kegiatan dirancang berdasarkan prinsip belajar sambil bermain. Kegiatan tes tertulis di lembaga TKIT. Nurussyifa di terapkan dengan menggunakan lembar kerja anak yang lebih sederhana dan juga menarik perhatian anak.

Dalam pelaksanaannya di lembaga, tes tertulis ini tidak dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar anak tidak. Kedua, untuk mengevaluasi keberhasilan tes tertulis dengan kegiatan menebali huruf dan yang dilakukan di lembaga TKIT. Nurussyifa, Krebet Jambon, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas kelompok A1, sdri. SDH, diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan tes tertulis dimulai dengan guru menyiapkan instrumen pembelajaran berupa LKA huruf A-Z dengan menggunakan garis putus-putus. Lalu anak diajak untuk menebali tiap huruf sesuai dengan garisnya. Selanjutnya, anak diminta untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada dalam lembar kerja tersebut, dan dengan bimbingan guru, anak diajak menyebutkan benda benda apa saja yang berawalan dari huruf A-Z.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ananda STA sudah pandai dalam menebali huruf terlihat dari gerakan tangan yang lancar dan tidak ragu ragu serta hasil yang rapi saat diminta menyebutkan huruf juga sudah lancar

serta dapat menyebutkan benda apa saja yang berawalan dari huruf A-Z. Sedangkan ananda KA masih terlihat ragu dan hati-hati saat menebali huruf namun hasilnya sudah rapi saat diminta menyebutkan huruf dia sudah mampu dengan lancar mengenal huruf A-Z.

Aspek yang dapat dikembangkan dalam kegiatan ini antara lain kemampuan motorik halus anak dibuktikan dengan Bergeraknya tangan anak secara aktif mengikuti garis huruf yang ada. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis permulaan anak juga dapat terstimulasi dengan baik. Ketiga, menurut SDH selaku guru kelas, evaluasi tertulis di TKIT. Nurussyifa juga dilakukan dengan kegiatan lain seperti mencocokkan gambar, menyalin kalimat, dan menata huruf menjadi sebuah kata. Tentu semua kegiatan tersebut memiliki manfaat yang berguna bagi perkembangan anak baik dalam aspek kognitif maupun aspek lain.

Sedangkan untuk aspek penilaian yang dilakukan oleh guru dapat dilihat dari hasil karya/LKA anak serta proses selama menebali apakah anak fokus atau masih banyak yang teralih oleh hal lain. Ketepatan dalam menyebutkan huruf serta menyebutkan benda juga menjadi aspek penilaian oleh guru.

Pembahasan

Lembaga TKIT. Nurussyifa telah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2023, termasuk di dalamnya penilaian autentik. Penilaian autentik tertulis adalah suatu bentuk penilaian/ assesmen yang dilakukan dengan memberikan tes tanya jawab pada siswa berbentuk tertulis (Sum & Ratna, 2023). Dalam implementasinya, dilakukan dengan tes yang lebih sederhana sesuai dengan kemampuan anak usia dini.

Setelah dikaji lebih lanjut, evaluasi tersebut dinilai efektif diterapkan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kemampuan

motorik halus, kognitif, membaca dan menulis permulaan pada anak. Sebanyak 11 dari 12 anak berkembang kemampuannya berkat tes tulis ini. Pelaksanaan tes tertulis yang dilakukan di TKIT. Nurussyifa sangat tepat digunakan sebagai sarana pengembangan kognitif literasi anak dan menstimulasi motorik halus pada anak usia dini. Kemampuan atau keterampilan menulis merupakan keahlian untuk mengekspresikan sesuatu yang terdapat di pikiran melalui tulisan (lihat Saputra dkk., 2022; Erviana dkk., 2021; Arifin, 2018). Menurut Puspita (2022), keahlian menulis merupakan suatu kegiatan dalam meniru ataupun melukiskan lambang yang akan menggambarkan sesuatu bahasa yang dimengerti oleh seorang.

Tujuan dalam mengajarkan keterampilan atau kemampuan menulis pada AUD yaitu memenuhi kriteria atau syarat menulis yakni dengan menggunakan berbagai macam bentuk huruf yang jelas dan tepat berdasarkan aturan yang ada. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Agustini & Fadliansyah (2023), pelajaran menulis tersebut menyangkut 3 (tiga) hal, yaitu: menulis dengan tangan atau menulis permulaan; mengeja; dan menulis ekspresif. Kemampuan menulis yang dibahas secara mendalam dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan menebali huruf dengan garis putus-putus. Kemampuan menulis permulaan atau menulis dengan tangan telah diajarkan sejak awal masuk sekolah, karena kemampuan ini merupakan prasyarat bagi upaya belajar berbagai bidang studi yang akan dipelajari. Paba dkk., (2021) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis, yaitu: motorik; perilaku; persepsi; memori; kemampuan melaksanakan cross modal; penggunaan tangan yang dominan dan kemampuan memahami instruksi.

KESIMPULAN

Berdasar pada hasil observasi yang telah dilakukan di TKIT. Nurussyifa, Kreet, Jambon, implementasi evaluasi tertulis dilakukan oleh guru sesuai anjuran pemerintah. Kegiatan yang dilakukan oleh guru adalah dengan memberikan tes tulis berupa LKA seperti menebali huruf, merangkai beberapa huruf menjadi kata, mengisi huruf kosong, dan lain sebagainya. Evaluasi yang dilakukan disesuaikan dengan kemampuan anak serta sarana dan prasarana yang tersedia di lembaga tersebut. Sejauh ini, evaluasi secara tertulis cukup efektif diterapkan pada lembaga TKIT. Nurussyifa. Objek yang menjadi bahan kajian adalah evaluasi pelaksanaan tes tertulis dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Kelas A1 TKIT. Nurussyifa, Kreet, Jambon, Ponorogo.

Evaluasi tes tertulis di TKIT. Nurussyifa dilakukan melalui beberapa tahap dan persiapan awal yang matang. Kepala Sekolah TKIT. Nurussyifa mengatakan bahwa sebenarnya dalam penilaian tertulis di lembaga TK tidak disarankan dengan kegiatan yang memberatkan anak. Untuk itu, kegiatan tes tertulis di lembaga TKIT. Nurussyifa diterapkan dengan menggunakan lembar kerja anak yang sederhana dan menarik perhatian anak. Dalam pelaksanaannya, tes tertulis ini tidak dilakukan setiap hari. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan agar anak tidak bosan serta aspek perkembangan anak yang lain tetap dapat terstimulus dengan baik.

Mengevaluasi keberhasilan tes tertulis dengan kegiatan menebali huruf yang dilakukan di TKIT. Nurussyifa, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas Kelompok A1, dan diperoleh hasil sebagai berikut: kegiatan tes tertulis dimulai dengan guru menyiapkan instrumen pembelajaran berupa LKA huruf A-Z dengan menggunakan garis putus-putus. Lalu anak diajak untuk

menebali tiap tiap huruf sesuai dengan garisnya. Selanjutnya, anak diminta untuk menyebutkan huruf apa saja yang ada dalam lembar kerja tersebut dengan bimbingan guru. Selain itu, anak diajak menyebutkan benda-benda apa saja yang berawalan dari huruf A-Z.

REFERENSI

- Agustini, A. & Fadliansyah, F. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Sampel Kelas II UPTD SDN Campor 3 Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan. *Sehran*, 2(2), hal. 62-70. Doi: <http://dx.doi.org/10.56721/shr.v2i2.247>
- Anwar, A., Sukino, S., & Erwin, E. 2022. Komparasi Penerapan Kurikulum Merdeka dan K-13 di SMA Abdussalam. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(1), hal. 83-96. Doi: <https://doi.org/10.53625/jpdsh.v2i1.4101>
- Arifin, A. 2018. How Non-native Writers Realize their Interpersonal Meaning? *Lingua Cultura*, 12(2), hal. 155-161. Doi: <https://doi.org/10.21512/lc.v12i2.3729>
- Arifin, M. Z. 2023. Strategi Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Nilai-nilai Kebangsaan pada Anak Usia Dini. *Al-Mikraj*, 4(1), hal. 42-50. Doi: <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3007>
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(2), hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>

- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Mentari*, 1(1), hal. 17-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Atusholichah, A. B., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. 2022. Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD Melalui Permainan Tradisional. *Mentari*, 2(2), hal. 57-67. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Erviana, Y., Munifah, S., & Mustikasari, R. 2021. Peningkatan Kemampuan Menulis Kata Dengan APE Dadu Cerdas. *Mentari*, 1(2), hal. 94-102. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Hanum, R. 2017. Evaluasi Pendidikan Anak Usia Dini. *Pionir*, 6(2), hal. 1-9. Doi: <http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v6i2.3341>
- Hidayanah, L. M., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2023. Pengaruh Metode Suggestopedia terhadap Keterampilan Berbahasa AUD. *Mentari*, 3(1), hal. 66-72. Doi: <https://doi.org/10.60155/mentari.v3i2.368>
- Iswantiningtyas, V. & Wulansari, W. 2018. Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of the ICECRS*, 1(3), hal. 197-204. Doi: <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. 2021. Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDI Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), hal. 265-276. Doi: <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Permendikbud Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemendikbud.
- Puspita, Y., Anggelina, S. E., Al-Anwari, A. M., & Jamilah, J. 2022. Perkembangan Membaca dan Menulis pada Anak Usia Dini. *Smart Kids*, 4(1), hal. 31-37. Doi: <https://doi.org/10.30631/smartkids.v4i1>
- Saputra, U. H. A., Arifin, A., & Harida, R. 2022. Error in Descriptive Text of the Fourth Semester Students of English Department. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(1), hal. 53-59. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Sudiyanto, A. & Mustikasari, R. 2021. Pengembangan Instrumen Pengukuran Kemampuan Berkarya Seni Rupa pada AUD. *Mentari*, 1(2), hal. 60-68. Diakses secara online dari <https://stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Sum, T. A., & Ratna, A. W. 2023. Kemampuan Guru dalam Mengembangkan Instrumen Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Smart PAUD*, 6(1), hal. 12-18. Doi: <https://doi.org/10.36709/jsPAUD.v6i1.51>
- Trisdiana, N. Z., Arkam, R., & Mustikasari, R. 2022. Meningkatkan Kemampuan Bercerita Anak Usia Dini dengan Media Boneka Jari. *Mentari*, 2(2), hal. 92-101. Diakses secara online dari <https://jurnal.stkipgriponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Wardiani, R., Wulandari, R. S., Astuti, C. W., & Novitasari, L. 2021. Pembelajaran Alternatif Berbasis Proyek Kreatif Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal PGSD*, 14(2), hal. 144-152. Doi: <https://doi.org/10.33369/pgsd.14.2.144-152>